

## BAB IV

### KESIMPULAN

Keberadaan tari Warok Alit di dusun Dayugo sampai tahun 2007 ini masih dipertahankan oleh masyarakat Dayugo, antara lain melalui Transmisi, yang merupakan wujud nyata usaha yang dilakukan masyarakat dusun Dayugo untuk mempertahankan tari Warok Alit. Sejauh ini kurang jelas sejauh-jauh mata memandang proses transmisi dapat berjalan dengan baik dan masyarakat berperan sebagai pendukung dalam mewujudkan berbagai macam cara transmisi. Mulai dari menjadi pendukung tari secara langsung atau dengan membantu pengelolaan dalam organisasinya, kesediaan generasi muda dan peran generasi tua sangat mempengaruhi kelancaran proses transmisi tari Warok Alit.

Proses transmisi dilakukan agar tari Warok Alit tetap bertahan. Dalam tari Warok Alit ada dua aspek yaitu aspek bentuk terdiri atas tema, gerak, busana, iringan, pola lantai, durasi pertunjukan dan aspek nilai yang meliputi nilai kedisiplinan, nilai kebersamaan, nilai kejujuran. Transmisi tari Warok Alit dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain apresiasi, persepsi, resepsi, transformasi, interpretasi, internalisasi, artikulasi. Di samping dengan cara seperti itu transmisi tari Warok Alit juga memerlukan media untuk mendukung proses transmisi. Media untuk mendukung proses transmisi yaitu lembaga nonformal

melalui masyarakat dan keluarga. Dengan begitu Warok Alit semakin dikenang masyarakat di dusun Dayugo dan tetap terjaga keberadaannya. Cara penyampaian transmisi yaitu melalui identifikasi, imitasi dan sosialisasi.

Faktor yang mendorong terjadinya transmisi di dusun Dayugo antara lain faktor mempertahankan identitas masyarakat dusun Dayugo. Selain itu juga faktor media untuk berinteraksi antar penduduk. Hal tersebut dapat terjadi saat latihan atau pementasan tari Warok Alit yang sebagian besar masyarakatnya baik para orang tua, remaja dan anak kecil yang tidak terlibat langsung menjadi penari maupun pemusik datang untuk melihat latihan atau pementasan. Tari Warok Alit pada umumnya disajikan untuk dalam acara penyambutan tamu dan sajian hiburan untuk acara-acara festival.

Beberapa metode yang digunakan dalam cara penyampaian yakni identifikasi, imitasi dan sosialisasi. Sejauh ini dapat mencakup sasaran yang ingin dicapai yaitu menurunkan tari Warok Alit kepada generasi muda yang saat ini menjadi penari Warok Alit mayoritas anak-anak yang berusia antara 9-13 tahun.

Pembinaan tari Warok Alit dilakukan oleh Tri Mulyono sampai sekarang tahun 2007 ini masyarakat dusun Dayugo tetap berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk tetap berupaya mempertahankan dan menjaga tari Warok Alit sebagai hasil kebudayaan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

Alfian, 1985, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Gramedia, Jakarta.

Ali, Lukman, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Da Rato, Anis, 1988, *Ringkasan Sosiologi Antropologi*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta.

Djoharnurani, Sri, 1999, "Teks dan Konteks Sumber Penciptaan, dalam *Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Edisi VII Oktober 1999, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Geertz, Clifford, 1989, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terjemahan Asw ab mahasin, Pustaka Jaya, Jakarta.

Hartono, 1980, *Reog Ponorogo*, Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Horton, Paul B. dan Hunt Chesterl, 1987, *Sosiologi* Terjemahan Aminuddin dan Tita Sobari Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Ihromi, T. O., 1999, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Gramedia, Jakarta.

Joyo Martono, Mulyono, 1991, *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat Dalam Pembangunan*, IKIP Semarang, Semarang.

Kayam, Umar, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Sinar Harapan, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1990, *Sejarah Teori Antropologi II*, Universitas Indonesia, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 1991, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Tiara Wacana, Yogyakarta.

Kusmayati, Hermien, 2002, "Transmisi Seni Pertunjukan Topeng Dhalang Rukun Perawas Di Madura", Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

- Moeliono, Anton M, *et al.* 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesai*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Meri, La, 1975, "Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari", Terjemahan Sudarsono, ASTI di Yogyakarta, Yogyakarta.
- Natawijaya, Rochman, 1977, *Psikologi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta.
- Rahmawati, Dyah Nury, 2006, "Transmisi Tari Badui Di Dusun Plosokerep Desa Bunder Kecamatan Patuk Gunungkidul", Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Tari Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Partanto A Pius, dan M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, 1998, "Sebagai Teks dalam Konteks: Seni dalam Kajian Antropologi Budaya", dalam *Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* Edisi VII/01 Mei 1998, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Strukturalisme Levi-Straus Mitos dan Karya Sastra*, Galang Press, Yogyakarta.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, 1983, *Sosiologi Pedesaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, Terjemahan Ben Soeharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Soepanto, 1986, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Yogyakarta.
- Suharto, Ben, 1980, "Tayub Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan serta Kaitannya dengan Upacara Kesuburan", laporan hasil penelitian, Akademi Seni Tari Indonesia, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Elkaphi, Yogyakarta.

- Sunaryadi, 2000, *Lengger: Tradisi dan Transformasi*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Tarsito, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metode Teknik Penelitian I*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ujianti, Nofhika, 2006, "Transmisi Tari Golek Gaya Yogyakarta (Studi Kasus Tari Golek Lambangsari)", Skripsi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Winangun, Y. W. Wartaya, 1990, *Masyarakat Bebas Struktur*, Kanisius, Yogyakarta.
- Yudiaryani, 2000, "Metode Transformasi, Sistem Via Negatif dan Teknik dalam Proses Kreatif Jevry Growtoski, dalam *Seni Jurnal Penciptaan Seni*, Edisi VII/04 April 2000, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Zain, Sutan Muhammad, J.S. Badudu, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusataka Sinar Harapan, Jakarta.

## **B. Nara Sumber**

Anto, 26 tahun, Seksi perlengkapan kesenian Warok Alit

Gunawan, 13 tahun, Penari Warok Alit

Pardi, 69 tahun, Tokoh masyarakat Dusun Dayugo

Prasetyo, 11 tahun, Penari Warok Alit

Riyadi, 34 tahun, Kepala Desa Banyusidi

Samsu, 27 tahun, Sekretaris organisasi kesenian Warok Alit

Trimo, 28 tahun, pemusik

Mulyono, Tri, 65 tahun, Ketua kesenian Tari Warok Alit

Wahadi, 26 tahun, Perias Warok Alit

Waluyo, 33 tahun, Sekretaris Desa Banyusidi

Wanto, 27 tahun, Pesuruh Desa Banyusidi

Yuwono, 29 tahun, Kepala Dusun Dayugo

